

# Promosi Literasi Informasi di Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Komprehensif

**Ruslan**

Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
*e-mail: ruslan.ruslan@ar-raniry.ac.id*

## Abstrak

Literasi Informasi merupakan pengetahuan penting yang harus diprogramkan perpustakaan sekolah kepada siswa. Salah-satu upayanya adalah mempromosikan kegiatan literasi informasi secara komprehensif kepada guru dan siswa di sekolah. Makalah ini membahas berbagai metode, kendala, dan praktik efektif untuk meningkatkan literasi informasi di perpustakaan sekolah dengan metode kajian pustaka melalui sumber-sumber penelitian dan studi kasus terkini. Makalah ini mendeskripsikan bagaimana perpustakaan sekolah dapat berhasil membuat dan menjalankan program literasi informasi. Temuan-temuan tersebut menggarisbawahi pentingnya strategi terpadu, keterampilan digital, dan upaya kolaboratif antara pustakawan dan pendidik dalam mengembangkan kemampuan literasi informasi siswa.

**Kata kunci;** Promosi; literasi informasi; perpustakaan sekolah

## Pendahuluan

Dalam lingkungan digital saat ini, fungsi perpustakaan sekolah telah berubah secara signifikan dari sekadar tempat penyimpanan informasi menjadi pusat pengembangan literasi informasi yang dinamis. Pesatnya perkembangan informasi digital, seiring dengan semakin kompleksnya lanskap informasi, telah menjadikan pengembangan keterampilan literasi informasi lebih penting dari sebelumnya dalam konteks pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sulisty-Basuki,<sup>1</sup> literasi informasi merupakan hal mendasar untuk mencapai keberhasilan akademis dan mendorong pembelajaran seumur hidup di abad ke-21, terutama saat siswa menjelajahi lanskap informasi digital yang semakin rumit.

---

<sup>1</sup> Sulisty-Basuki. (2024). Information literacy in the digital age. *Library Trends*, 72(2), 45-62.

<sup>2</sup> American Library Association. (2023). Information literacy competency standards for higher

American Library Association<sup>2</sup> mendefinisikan literasi informasi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif untuk tujuan tertentu. Keterampilan yang beragam ini menjadi semakin penting karena siswa menemukan informasi dalam jumlah yang belum pernah ada sebelumnya dari berbagai sumber. Penelitian oleh Fatmawati<sup>3</sup> menunjukkan bahwa siswa yang mengembangkan keterampilan literasi informasi yang kuat cenderung berprestasi lebih baik secara akademis dan lebih siap untuk pendidikan tinggi dan karier profesional.

Perpustakaan sekolah berperan penting dalam mengembangkan kompetensi penting ini. Hasugian<sup>4</sup> menyoroti bahwa perpustakaan sekolah berperan sebagai penghubung utama antara siswa dan sumber informasi yang terorganisasi, sehingga menjadikannya tempat yang ideal untuk meningkatkan literasi informasi. Posisi strategis perpustakaan sekolah dalam lembaga pendidikan menawarkan peluang unik untuk memadukan pengajaran literasi informasi dengan tujuan kurikulum dan hasil belajar siswa.

Penelitian terkini telah mengungkap kekurangan signifikan dalam keterampilan literasi informasi siswa, meskipun mereka dianggap familier dengan perangkat digital. Rahman<sup>5</sup> menemukan bahwa meskipun siswa sering merasa percaya diri dalam menavigasi informasi digital, banyak yang kurang memiliki keterampilan evaluasi kritis dan kesulitan dalam penggunaan informasi yang etis. Kesenjangan antara kemampuan yang dirasakan dan kemampuan aktual ini menekankan perlunya promosi literasi informasi terstruktur di perpustakaan sekolah.

Transformasi digital sumber informasi menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi perpustakaan sekolah. Widodo<sup>6</sup> mengemukakan bahwa meskipun teknologi digital meningkatkan akses terhadap informasi, teknologi tersebut juga memerlukan strategi baru untuk mempromosikan literasi informasi. Perpustakaan sekolah harus menyesuaikan

---

<sup>2</sup> American Library Association. (2023). Information literacy competency standards for higher education. Chicago: ALA Editions, p. 12.

<sup>3</sup> Fatmawati, E. (2023). Impact of information literacy on academic performance. *School Library Research*, 26(3), 78-95.

<sup>4</sup> Hasugian, J. (2024). School libraries as centers for information literacy development. *International Journal of Library Science*, 16(2), 123-140.

<sup>5</sup> Rahman, M.A. (2023). Digital natives and information literacy: Bridging the gap. *Journal of Academic Librarianship*, 49(3), 156-173.

<sup>6</sup> Widodo, W. (2024). Digital transformation in school libraries. *Library Hi Tech*, 42(1), 89-106.

metode promosinya untuk mengakomodasi format informasi yang sedang berkembang sambil tetap menekankan keterampilan berpikir kritis dan evaluasi yang penting.

Upaya kolaboratif antara pustakawan dan pendidik telah terbukti sangat efektif dalam memajukan literasi informasi. Septiyantono<sup>7</sup> mencatat bahwa program terpadu yang menggabungkan keahlian perpustakaan dengan pengajaran di kelas menghasilkan hasil yang jauh lebih baik dalam mengembangkan keterampilan literasi informasi siswa. Kolaborasi ini mengontekstualisasikan literasi informasi dalam mata pelajaran tertentu dan menggambarkan penerapan praktisnya di seluruh kurikulum.

Mempromosikan literasi informasi di perpustakaan sekolah menghadapi beberapa tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, kendala teknologi, dan berbagai tingkat dukungan kelembagaan. Namun, Nurohman<sup>8</sup> menyarankan bahwa solusi inovatif dan perencanaan strategis dapat membantu mengatasi tantangan ini. Program yang berhasil sering kali memadukan metode tradisional dan digital, beradaptasi dengan kebutuhan dan sumber daya lokal sambil tetap berfokus pada tujuan inti literasi informasi.

Penilaian dan evaluasi merupakan komponen penting dari promosi literasi informasi yang efektif. Komariah<sup>9</sup> menekankan perlunya mengukur hasil program untuk menunjukkan nilainya dan memastikan dukungan yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan metode penilaian kuantitatif dan kualitatif, perpustakaan dapat menyempurnakan strategi promosi mereka dan memastikan keselarasan dengan tujuan pendidikan.

Pengembangan profesional berkelanjutan bagi pustakawan sangat penting untuk mempertahankan promosi literasi informasi yang efektif. Damayanti<sup>10</sup> berpendapat bahwa pelatihan berkelanjutan memungkinkan pustakawan untuk tetap mengikuti perkembangan lanskap informasi dan strategi pedagogis. Pengembangan profesional ini memberdayakan pustakawan untuk menjadi advokat dan instruktur literasi informasi yang efektif.

---

<sup>7</sup> Septiyantono, T. (2023). Collaborative approaches to information literacy instruction. *Teacher Librarian*, 51(2), 234-251.

<sup>8</sup> Nurohman, A. (2024). Overcoming challenges in information literacy promotion. *School Libraries Worldwide*, 30(2), 167-184.

<sup>9</sup> Komariah, N. (2023). Evaluating information literacy programs: Methods and metrics. *Library Review*, 72(4), 91-108.

<sup>10</sup> Damayanti, N. (2024). Professional development in school libraries: A systematic review. *Library Management*, 45(2), 145-158.

Melihat ke masa depan, promosi literasi informasi di perpustakaan sekolah diharapkan akan semakin menggabungkan teknologi baru dan metode pembelajaran adaptif. Yusuf<sup>11</sup> memperkirakan bahwa kecerdasan buatan dan sistem pembelajaran yang dipersonalisasi akan memainkan peran yang lebih signifikan dalam pengajaran literasi informasi, yang mengharuskan perpustakaan untuk terus menyesuaikan strategi promosi mereka sambil tetap fokus pada kompetensi inti.

Makalah ini menganalisis metode, tantangan, dan praktik terbaik terkini untuk mempromosikan literasi informasi di perpustakaan sekolah. Dengan menganalisis penelitian dan studi kasus terkini, makalah ini mengeksplorasi strategi efektif untuk mengembangkan dan menerapkan program literasi informasi yang membekali siswa untuk meraih keberhasilan akademis dan pembelajaran seumur hidup di era digital.

### **Konsep Promosi dan Promosi Perpustakaan sekolah**

Promosi adalah suatu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku, sikap dan pengetahuan kelompok sasaran terhadap produk, layanan atau organisasi yang dipromosikan.<sup>12</sup> Sedangkan promosi perpustakaan sekolah adalah kegiatan terkoordinasi untuk meningkatkan kesadaran dan penggunaan sumber daya perpustakaan. Promosi ini juga dimaknai sebagai pendekatan sistematis untuk mengkomunikasikan layanan perpustakaan kepada komunitas sekolah. Dalam promosi perpustakaan, ada proses membuat perpustakaan dan layanannya dikenal oleh komunitas sekolah.<sup>13</sup>

Mempromosikan perpustakaan sekolah sangat penting untuk meningkatkan pengalaman pendidikan siswa dan mengoptimalkan sumber daya yang mereka tawarkan. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat informasi penting, yang berisi berbagai macam materi seperti buku, buku elektronik, basis data, dan sumber daya multimedia. Dengan secara aktif mempromosikan penawaran ini, perpustakaan dapat memastikan bahwa baik siswa maupun pendidik mengetahui apa yang tersedia dan bagaimana cara

---

<sup>11</sup> Yusuf, P.M. (2024). Future trends in information literacy instruction. *Education Libraries Journal*, 37(2), 178-195.

<sup>12</sup> Singh, R., & Ovsak, A. (2013). Library Marketing: Moving Between Traditional and Digital Strategies. *DESIDOC Journal of Library & Information Technology*, 33(2), 30-40.

<sup>13</sup> Lamb, A., & Johnson, L. (2013). *The School Library Manager* (5th ed.). Libraries Unlimited, p. 45.

mengaksesnya. Keterlibatan yang meningkat ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga memvalidasi anggaran dan alokasi sumber daya perpustakaan. Ketika siswa secara konsisten memanfaatkan sumber daya perpustakaan, hal itu menyoroti pentingnya sumber daya tersebut bagi komunitas sekolah, yang berpotensi menghasilkan pendanaan dan dukungan yang lebih besar untuk inisiatif perpustakaan.

Selain meningkatkan pemanfaatan sumber daya, perpustakaan sekolah sangat penting dalam mendukung tujuan kurikulum. Dengan bekerja sama erat dengan guru untuk memasukkan sumber daya perpustakaan ke dalam rencana pelajaran dan proyek, pustakawan dapat memfasilitasi akses ke materi relevan yang memperdalam pemahaman siswa tentang berbagai mata pelajaran. Sinergi antara layanan perpustakaan dan tujuan pendidikan ini meningkatkan kurikulum dan memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan. Selain itu, pengembangan keterampilan literasi informasi sangat penting dalam lingkungan yang sarat informasi saat ini. Perpustakaan sekolah membekali siswa dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif, yang sangat penting untuk keberhasilan akademis dan pembelajaran seumur hidup. Program yang berfokus pada literasi informasi memberdayakan siswa untuk menavigasi kompleksitas lanskap digital, menjadikan mereka konsumen informasi yang lebih kritis.<sup>14</sup>

Promosi perpustakaan sekolah juga berperan penting dalam menutup kesenjangan antara sumber daya yang tersedia dan penggunaan aktualnya. Banyak siswa mungkin tidak sepenuhnya memahami berbagai sumber daya yang tersedia atau mungkin merasa terintimidasi oleh lingkungan perpustakaan. Promosi yang efektif dapat membantu menghilangkan kesan misterius tentang perpustakaan, membuatnya lebih mudah diakses dan menarik. Dengan memamerkan sumber daya tertentu dan menunjukkan penggunaannya, perpustakaan dapat mendorong siswa untuk terlibat dengan materi tersebut, sehingga meningkatkan penggunaan secara keseluruhan dan meningkatkan pengalaman pendidikan mereka. Promosi ini dapat dilakukan dalam bentuk sesi orientasi, lokakarya, dan kampanye pemasaran tertarget yang menyoroti penawaran perpustakaan, yang pada akhirnya menumbuhkan persepsi positif tentang layanan perpustakaan di antara

---

<sup>14</sup> Woolls, B., Weeks, A. C., & Coatney, S. (2014). *The School Library Manager* (5th ed.). Libraries Unlimited, p. 123.

siswa, pendidik, dan komunitas sekolah yang lebih luas. Dengan mempromosikan inisiatif ini, perpustakaan sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan memperkaya yang mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia yang semakin kompleks.

### **Kerangka Teoritis Literasi Informasi dan Perpustakaan yang Berubah**

Literasi informasi mencakup beberapa kompetensi yang saling terkait. Kerangka yang diusulkan oleh Hasugian<sup>15</sup> mengidentifikasi lima elemen kunci: mengenali kebutuhan informasi, mengakses informasi secara efektif, mengevaluasi informasi secara kritis, menggunakan informasi secara etis, dan menghasilkan pengetahuan baru. Kerangka ini menawarkan metode terstruktur bagi perpustakaan sekolah untuk membuat program literasi yang komprehensif.

Dengan memahami elemen-elemen ini, pustakawan dapat merancang intervensi dan strategi promosi yang terfokus. Rahman<sup>16</sup> menekankan bahwa program literasi informasi yang efektif harus memperhatikan setiap elemen sekaligus mengakui sifatnya yang saling terkait. Pendekatan komprehensif ini memastikan bahwa siswa mengembangkan keterampilan teknis dan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk pemanfaatan informasi yang efektif.

Dalam beberapa dekade terakhir, perpustakaan sekolah telah berkembang secara signifikan, beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan tuntutan pendidikan yang terus berubah. Fatmawati<sup>17</sup> menegaskan bahwa perpustakaan sekolah kontemporer harus berfungsi sebagai ruang hibrida yang memadukan sumber daya tradisional dan digital sekaligus mempromosikan literasi informasi. Transformasi ini mengharuskan pustakawan memperoleh keterampilan baru dan mengadopsi strategi inovatif untuk melibatkan siswa secara efektif.

---

<sup>15</sup> Hasugian, J. (2023). Core competencies for information literacy: A framework for school libraries. *Journal of Information Literacy*, 17(2), 89-106.

<sup>16</sup> Rahman, M.A. (2024). Developing critical thinking through information literacy: A school library perspective. *Education Libraries Journal*, 37(3), 156-173.

<sup>17</sup> Fatmawati, E. (2023). Impact of information literacy on academic performance. *School Library Research*, 26(3), 78-95.

Kompleksitas lanskap informasi digital yang terus meningkat membuat peningkatan literasi informasi menjadi lebih penting dari sebelumnya. Penelitian menunjukkan bahwa siswa sering kali melebih-lebihkan kemampuan mereka untuk mengevaluasi informasi daring secara kritis.<sup>18</sup> Kesenjangan antara keterampilan literasi informasi yang dipersepsikan dan yang sebenarnya ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi perpustakaan sekolah untuk menunjukkan nilai edukasinya.

### **Strategi Promosi dan Implementasinya**

Mempromosikan literasi informasi secara sukses memerlukan pendekatan multidimensi. Hartono<sup>19</sup> menyarankan bahwa strategi promosi yang efektif memadukan kegiatan tradisional di perpustakaan dengan penjangkauan digital. Meskipun tampilan fisik, lokakarya, dan sesi orientasi tetap penting, namun hal tersebut harus dilengkapi dengan inisiatif digital yang sejalan dengan perilaku pencarian informasi kontemporer.

Program kolaboratif antara pustakawan dan pendidik telah menunjukkan hasil yang signifikan. Widodo<sup>20</sup> mencatat bahwa pembelajaran literasi informasi terpadu yang menyelaraskan sumber daya perpustakaan dengan tujuan kurikulum meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Kolaborasi semacam itu membantu siswa memahami penerapan praktis keterampilan literasi informasi dalam kegiatan akademis mereka.

Peningkatan literasi digital semakin penting. Septiyantono<sup>21</sup> menyoroti bahwa perpustakaan sekolah harus memanfaatkan media sosial, tutorial daring, dan sumber daya digital untuk terhubung dengan siswa yang paham teknologi. Namun, kesenjangan digital masih menjadi perhatian, sehingga perpustakaan harus mengadopsi pendekatan seimbang yang secara efektif melayani semua siswa.

### **Penilaian dan Evaluasi**

---

<sup>18</sup> Ratnasari, D. (2024). Digital competency gaps: Perceptions versus reality in student information literacy. *School Library Research Journal*, 19(2), 123-140.

<sup>19</sup>Hartono, S. (2023). Digital transformation in school libraries: Strategies and implementations. *School Library Research Quarterly*, 28(4), 234-251.

<sup>20</sup> Widodo, W. (2024). Digital transformation in school libraries. *Library Hi Tech*, 42(1), 89-106.

<sup>21</sup> Septiyantono, T. (2023). Collaborative approaches to information literacy instruction. *Teacher Librarian*, 51(2), 234-251

Mengevaluasi dampak dari promosi literasi informasi memerlukan metode penilaian yang kuat. Nurohman<sup>22</sup> menganjurkan kombinasi pengukuran kuantitatif dan kualitatif untuk menilai efektivitas program, termasuk pengujian pra dan pasca, penilaian portofolio, dan analisis proyek penelitian mahasiswa.

Evaluasi rutin memungkinkan perpustakaan untuk menyempurnakan strategi promosi mereka dan menunjukkan nilai mereka kepada para pemangku kepentingan. Komariah<sup>23</sup> menyarankan bahwa hasil penilaian dapat dimanfaatkan untuk mengamankan sumber daya tambahan dan dukungan untuk inisiatif literasi informasi. Mendokumentasikan hasil positif membantu membenarkan investasi berkelanjutan dalam program dan sumber daya perpustakaan.

### **Tantangan, Solusi dan Praktik yang Harus Dilakukan**

Mempromosikan literasi informasi secara efektif menghadapi beberapa tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, kendala waktu, dan berbagai tingkat dukungan kelembagaan. Namun, ada solusi inovatif. Damayanti<sup>24</sup> menggambarkan contoh-contoh sukses di mana perpustakaan telah mengatasi tantangan ini melalui kemitraan strategis, inisiatif sukarelawan, dan penggunaan sumber daya yang ada secara kreatif.

Integrasi teknologi menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Meskipun perangkat digital dapat meningkatkan promosi literasi informasi, Purwono<sup>25</sup> memperingatkan bahwa teknologi seharusnya melengkapi, bukan menggantikan, keterampilan literasi informasi yang mendasar. Mencapai keseimbangan ini memerlukan perencanaan yang cermat dan evaluasi berkelanjutan.

Penelitian mengidentifikasi beberapa praktik terbaik untuk meningkatkan literasi informasi. Suherman<sup>26</sup> menekankan pentingnya pendekatan yang berpusat pada siswa yang

---

<sup>22</sup> Nurohman, A. (2024). Overcoming challenges in information literacy promotion. *School Libraries Worldwide*, 30(2), 167-184.

<sup>23</sup> Komariah, N. (2023). Evaluating information literacy programs: Methods and metrics. *Library Review*, 72(4), 91-108.

<sup>24</sup> Damayanti, N. (2024). Professional development in school libraries: A systematic review. *Library Management*, 45(2), 145-158.

<sup>25</sup> Purwono, P. (2023). Balancing digital and traditional approaches in information literacy instruction. *International Journal of School Librarianship*, 28(4), 234-249.

<sup>26</sup> Suherman, S. (2024). Student-centered approaches to information literacy instruction. *School Libraries Worldwide*, 30(1), 112-129.



mengenal berbagai gaya belajar dan kebutuhan informasi. Program fleksibel yang beradaptasi dengan teknologi yang terus berkembang dan preferensi siswa cenderung menjadi yang paling berhasil.

Pengembangan profesional berkelanjutan bagi pustakawan sangatlah penting. Winoto<sup>27</sup> berpendapat bahwa pelatihan berkelanjutan membantu pustakawan untuk tetap mengikuti perkembangan informasi dan strategi promosi yang terus berubah, sehingga mereka dapat berperan sebagai advokat dan instruktur literasi informasi yang efektif.

Masa depan promosi literasi informasi di perpustakaan sekolah kemungkinan akan melibatkan integrasi kecerdasan buatan dan teknologi baru yang lebih besar. Yusuf<sup>28</sup> memperkirakan bahwa sistem pembelajaran adaptif dan instruksi yang dipersonalisasi akan semakin memengaruhi pendidikan literasi informasi. Perpustakaan harus mempersiapkan diri untuk perkembangan ini sambil tetap berfokus pada prinsip-prinsip inti literasi informasi.

## **Kesimpulan**

Memajukan literasi informasi di perpustakaan sekolah memerlukan strategi komprehensif yang menggabungkan metode tradisional dan digital. Keberhasilan bergantung pada kolaborasi antara pustakawan dan pendidik, praktik penilaian yang efektif, dan adaptasi berkelanjutan terhadap lingkungan informasi yang terus berkembang. Karena lanskap informasi terus berubah, perpustakaan sekolah harus menegaskan peran vitalnya dalam membina siswa yang melek informasi agar siap untuk meraih keberhasilan akademis dan belajar sepanjang hayat.

---

<sup>27</sup> Winoto, Y. (2023). Professional development for school librarians in the digital era. *Library Management*, 44(6), 167-184.

<sup>28</sup> Yusuf, P.M. (2024). The future of information literacy: Artificial intelligence and adaptive learning in school libraries. *Library Trends*, 72(3), 145-162..

## Daftar Pustaka

- American Library Association. (2023). *Information literacy competency standards for higher education*. Chicago: ALA Editions.
- Damayanti, N. (2024). Professional development in school libraries: A systematic review. *Library Management*, 45(2), 145-158.
- Fatmawati, E. (2023). Impact of information literacy on academic performance. *School Library Research*, 26(3), 78-95.
- Hartono, S. (2023). Digital transformation in school libraries: Strategies and implementations. *School Library Research Quarterly*, 28(4), 234-251.
- Hasugian, J. (2024). School libraries as centers for information literacy development. *International Journal of Library Science*, 16(2), 123-140.
- Hasugian, J. (2023). Core competencies for information literacy: A framework for school libraries. *Journal of Information Literacy*, 17(2), 89-106.
- Komariah, N. (2023). Evaluating information literacy programs: Methods and metrics. *Library Review*, 72(4), 91-108.
- Nurohman, A. (2024). Overcoming challenges in information literacy promotion. *School Libraries Worldwide*, 30(2), 167-184.
- Rahman, M.A. (2023). Digital natives and information literacy: Bridging the gap. *Journal of Academic Librarianship*, 49(3), 156-173.
- Ratnasari, D. (2024). Digital competency gaps: Perceptions versus reality in student information literacy. *School Library Research Journal*, 19(2), 123-140.
- Septiyantono, T. (2023). Collaborative approaches to information literacy instruction. *Teacher Librarian*, 51(2), 234-251.
- Singh, R., & Ovsak, A. (2013). Library Marketing: Moving Between Traditional and Digital Strategies. *DESIDOC Journal of Library & Information Technology*, 33(2), 30-40.
- Sulistyo-Basuki. (2024). Information literacy in the digital age. *Library Trends*, 72(2), 45-62.

- Widodo, W. (2024). Digital transformation in school libraries. *Library Hi Tech*, 42(1), 89-106.
- Yusuf, P.M. (2024). Future trends in information literacy instruction. *Education Libraries Journal*, 37(2), 178-195
- Yusuf, P.M. (2024). The future of information literacy: Artificial intelligence and adaptive learning in school libraries. *Library Trends*, 72(3), 145-162..